

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mendewasakan manusia dari berbagai aspek, hal tersebut sejalan dengan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus melakukan kegiatan belajar

mengajar dibina oleh sumber belajar yang bertugas untuk menyampaikan berbagai materi pelajaran, serta bertanggung jawab terhadap moralitas dan mentalitas bagi setiap peserta didik. Pelaksanaan kegiatan belajar akan dapat tercapai dengan baik. Dari penjelasan di atas, maka penulis berasumsi bahwa di dalam proses belajar mengajar sering dijumpai siswa yang mengalami berbagai masalah belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru dan murid. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh, sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang mengarahkan kegiatan belajar siswa atau subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi. Konsep pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar dan dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi atau kerja kelompok karena pada saat itulah berlangsung kerjasama sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Dengan demikian, tugas guru adalah membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dengan cara menciptakan suasana belajar yang dinamis, harmonis, menarik dan menciptakan komunikasi dua arah. Guru harus bertindak sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Oleh karena itu, apabila guru mengajar tanpa memperhatikan kemampuan siswa sebelum materi diajarkan, guru tidak akan berhasil menanamkan konsep yang

benar dan hanya sebagian siswa yang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami transisi kurikulum dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memungkinkan guru menilai hasil belajar siswa dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan kemendikbud (2013:212). yang memberi konsepsi bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran ini didalamnya mencakup komponen mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran tetapi bukanlah setiap siklus pembelajaran. selanjutnya dalam proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dari observasi yang penulis ketahui bahwa hasil belajar rendah dan dapat diketahui pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu TA 2013/2014

| No | Rentang Nilai | Jumlah Siswa | Persentase | Kategori | KKM |
|----|---------------|--------------|------------|--------------|-----|
| 1 | 0 - 65 | 15 | 75% | Tidak Tuntas | 66 |
| 2 | 66 - 100 | 5 | 25 % | Tuntas | |
| | | 20 | 100 % | | |

Sumber : Guru kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya 2013/2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada siswa SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu dengan konversi nilai

sebagian besar siswa tidak tuntas, karena dari 20 siswa yang termasuk nilai kategori tuntas adalah 5 siswa (25 %) dan yang termasuk nilai kategori tidak tuntas adalah 15 siswa (75 %) dengan KKM= 66.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini 65% siswa berbicara dengan teman sebangkunya dan pembicaraan mereka bukan membahas tentang pelajaran yang sedang diikuti dan partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang, hal ini terlihat pada saat peserta didik diminta maju untuk mengerjakan tugas yang diberikan masih kesulitan untuk mengerjakannya. Apabila komunikasi guru dan siswa tidak seimbang atau guru hanya berceramah saja maka yang ada siswa akan merasa bosan dan jenuh atau bahkan berbicara sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Sinar Mulya dan dari data yang diperoleh maka perlu pemilihan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami konsep pada saat proses pembelajaran. Untuk itu selayaknya dalam pembelajaran tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya perlu dilakukan perbaikan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Problem Based Introduction*. Menggunakan model *Problem Based Introduction* karena model pembelajaran *Problem Based Introduction* mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik dan dalam proses belajar mengajar siswa dapat dipastikan sangat antusias, dengan demikian materi yang akan diajarkan dapat diserap dengan baik. Dan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Introduction* diantaranya yaitu

siswa dilibatkan secara langsung pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik, dan dilatih untuk bekerjasama dengan siswa lain dan siswa harus berperan aktif dalam KBM, dan menjadikan siswa lebih mandiri. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap hasil belajar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa sangat rendah, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Hasil belajar rendah disebabkan model pembelajaran yang dilaksanakan lebih dominan guru, sehingga kurang memberi kesempatan siswa untuk diskusi saat belajar.
- 1.2.2 Guru kurang membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 1.2.3 Pembelajaran yang monoton mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- 1.2.4 Guru dalam proses pembelajaran masih bersifat pengajaran dan belum membelajarkan siswa.
- 1.2.5 Guru dalam proses pembelajaran kurang menguasai terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas.

1.3. Rumusan Masalah dan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah dan dirumuskan masalah yang ada yaitu :

“masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu”.

Atas dasar hal tersebut, maka permasalahan yang diajukan adalah :

“ Apakah model pembelajaran *Problem Based Introduction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu? ”

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai adalah untuk “ Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu “

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Siswa :

1.5.1.1 Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

1.5.1.2 Memberikan pengalaman belajar siswa sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

1.5.2 Bagi Guru :

1.5.2.1 Memberikan wawasan dan pengalaman untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

1.5.2.2 Menjadi informasi baru bagi guru sebagai pertimbangan menggunakan model pembelajaran dapat mengembangkan kreatifitasnya di dalam pembelajaran.

1.5.3 Bagi Sekolah :

1.5.3.1 Memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Tematik di SD 1 Sinar Mulya kecamatan banyumas pringsewu.

1.5.3.2 Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, pihak sekolah mendapat masukan baru untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.